

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa berdasarkan gender dalam memecahkan masalah matematika materi lingkaran. Tingkat berpikir kreatif siswa sudah mencapai tingkat 3 (kreatif), dengan komponen yang terpenuhi yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat kreatifitas siswa, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan tiga komponen kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Peneliti merumuskan tingkat berpikir kreatif siswa dalam matematika, sesuai yang telah dirangkum oleh Tatag Yuli Eko Siswono. Pada dasarnya untuk memfokuskan kreativitas, kriteria didasarkan pada produk berpikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.<sup>71</sup>

#### **A. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Laki-Laki**

Pada penelitian ini dijumpai siswa laki-laki yang sudah mampu menyelesaikan masalah mengenai lingkaran khususnya Menyelesaikan

---

<sup>71</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 31

permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring. Dari kegiatan tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi (lingkaran) sudah benar dan sesuai, serta menuliskan jawaban yang beragam sesuai dengan metode. Dari beberapa kriteria yang telah ditemui meskipun tidak secara utuh sesuai dengan tabel TBK namun secara mayoritas menurut Siswono kriteria yang telah di paparkan di atas termasuk ke dalam TBK 3.<sup>72</sup>

Dari penemuan yang dihasilkan, siswa dapat mencapai kreativitas pada tingkat 3 (kreatif), dengan memenuhi komponen kefasihan dan fleksibilitas. Dalam menentukan aspek kefasihan peneliti membuat kriteria, yaitu siswa tidak harus memecahkan masalah dengan banyak solusi, akan tetapi hanya cukup mempunyai satu solusi yang benar dalam memecahkan masalah. Untuk aspek fleksibilitas, yaitu dengan membuat solusi dari permasalahan kemudian membuat solusi dengan cara yang berdeda (minimal 2 solusi benar dalam pemecahan masalah). Pada tingkat 3 (kreatif) ini, dapat dijumpai pada soal nomor 1 yang dipenuhi oleh MFA dan AKH, soal nomor 2 yang dipenuhi oleh AKH dan soal nomor 3 yang dipenuhi oleh MFA.

Dalam penelitian ini juga juga terdapat siswa yang hanya mencapai indikator kefasihan. Dalam kegiatan tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi (lingkaran) sudah benar dan sesuai, namun hanya dapat membuat satu solusi atas permasalahan yang diberikan. Dari beberapa kriteria yang telah ditemui

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 31

meskipun tidak secara utuh sesuai dengan tabel TBK namun secara mayoritas menurut Siswono kriteria yang telah di paparkan di atas termasuk ke dalam TBK 1.<sup>73</sup> Pada tingkat 1 (kurang kreatif) ini dapat dijumpai pada soal nomor 1 yang dipenuhi oleh IMT, soal nomor 2 yang dipenuhi oleh MFA dan soal nomor 3 yang dipenuhi oleh AKH dan IMT.

Dalam penelitian ini juga terdapat siswa laki-laki yang mempunyai kreativitas tingkat 0 (tidak kreatif) yang di temui pada soal nomor 2 yaitu subjek IMT. Siswa masih belum bisa menjawab soal dengan benar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi lingkaran khususnya menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Laki-Laki**

Nomor Soal	Subjek	Indikator Berpikir Kreatif		
		Kefasihan	Fleksibilitas	Kebaruan
1.	MFA	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	AM	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 31

		menjelaskannya dengan lancar		lain dalam menyelesaikan soal
	IMT	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
Kesimpulan		Semua siswa mampu memenuhi komponen kefasihan yaitu dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Beberapa siswa mampu memenuhi komponen fleksibilitas yaitu dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Semua siswa tidak dapat memenuhi komponen kebaruan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
2	MFA	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	AM	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	IMT	Tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar dan	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa

		menjelaskannya dengan lancar		lain dalam menyelesaikan soal
Kesimpulan		Beberapa siswa mampu memenuhi komponen kefasihan yaitu dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Beberapa siswa mampu memenuhi komponen fleksibilitas yaitu dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Semua siswa tidak dapat memenuhi komponen kebaruan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
3	MFA	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	AM	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	IMT	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
Kesimpulan		Semua siswa mampu memenuhi komponen kefasihan yaitu	Beberapa siswa mampu memenuhi komponen fleksibilitas yaitu	Semua siswa tidak dapat memenuhi komponen kebaruan cara baru atau cara

	dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
--	--	--	---

### **B. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Perempuan**

Sama halnya dengan siswa laki-laki, siswa perempuan siswa dapat mencapai kreativitas pada tingkat 3 (kreatif), dengan memenuhi komponen yang sama yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Siswa sudah mampu menyelesaikan masalah mengenai lingkaran khususnya Menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring. Dari kegiatan tes dan wawancara menunjukkan bahwa siswa dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi (lingkaran) sudah benar dan sesuai, serta menuliskan jawaban yang beragam sesuai dengan metode. Pada kreativitas tingkat 3 (kreatif) ini, dapat dijumpai pada soal nomor 1 yang dipenuhi oleh MRP dan FAS, soal nomor 2 yang dipenuhi oleh MRP dan soal nomor 3 yang dipenuhi oleh MRP dan FAS.

Dalam penelitian ini, terdapat pula siswa yang hanya mampu mencapai kreativitas tingkat 1 (kurang kreatif) dengan komponen kefasihan yaitu subjek NAP yang terdapat pada semua soal. Hal ini dikarenakan dia hanya mampu membuat satu cara penyelesaian.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Perempuan**

Nomor Soal	Subjek	Indikator Berpikir Kreatif		
		Kefasihan	Fleksibilitas	Kebaruan
1.	MRP	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	FAS	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	NAP	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
Kesimpulan		Semua siswa mampu memenuhi komponen kefasihan yaitu dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Beberapa siswa mampu memenuhi komponen fleksibilitas yaitu dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Semua siswa tidak dapat memenuhi komponen kebaruan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
2	MRP	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal

	FAS	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	NAP	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
Kesimpulan		Semua siswa mampu memenuhi komponen kefasihan yaitu dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Beberapa siswa mampu memenuhi komponen fleksibilitas yaitu dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Semua siswa tidak dapat memenuhi komponen kebaruan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
3	MRP	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	FAS	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
	NAP	Dapat menyelesaikan soal dengan benar dan	Tidak dapat menunjukkan cara lain dalam	Tidak dapat menunjukkan cara baru atau cara yang berbeda

		menjelaskannya dengan lancar	menyelesaikan soal	dari siswa lain dalam menyelesaikan soal
Kesimpulan		Semua siswa mampu memenuhi komponen kefasihan yaitu dapat menyelesaikan soal dengan benar dan menjelaskannya dengan lancar	Beberapa siswa mampu memenuhi komponen fleksibilitas yaitu dapat menunjukkan cara lain dalam menyelesaikan soal	Semua siswa tidak dapat memenuhi komponen kebaruan cara baru atau cara yang berbeda dari siswa lain dalam menyelesaikan soal

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kreatifitas dari masing-masing peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan berbeda-beda. Komponen yang sering muncul atau banyak dimiliki anak didik adalah kefasihan dan fleksibilitas, sedangkan kebaruan masih belum ada yang memenuhinya. Kebaruan berarti anak didik harus memiliki beberapa jawaban atau penyelesaian yang berbeda-beda yang “tidak biasa” dilakukan oleh siswa. Dari hasil penelitian ini, tingkat kebaruan pada anak didik di lokasi penelitian ini masih sangat rendah atau bisa dikatakan masih belum ada, karena mereka hanya sebatas mampu membuat jawaban yang berbeda dengan cara yang sudah ada sebelumnya, namun tidak baru. Sehingga pada penelitian ini belum ada siswa yang mencapai tingkat 4 (sangat kreatif). Namun demikian, masih ada potensi kreatifitas untuk terus dikembangkan pada anak didik tersebut. Dalam penelitian ini tidak ada siswa yang mempunyai tingkat kreatifitas 2, karena siswa yang memenuhi komponen fleksibilitas ternyata juga memenuhi kefasihan.

Dalam proses belajar matematika terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika pasti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.<sup>74</sup> Seperti pendapat Siswono yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan mengajukan masalah dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika yang dimiliki siswa cenderung berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>75</sup>

Berdasarkan teori-teori yang ada dan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa laki-laki dan perempuan yang berbeda-beda juga dapat memicu perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif masih bisa terus dikembangkan oleh peserta didik, dan peran guru pun diperlukan dalam usaha mendorong kemampuan kreativitas tersebut.

---

<sup>74</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 44

<sup>75</sup> Maulinda F.S et al., *Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mengajukan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika*. ,Pendidikan Matematika UNEJ, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015, I (1): 1-4